

- 2. Pelaksanaan Kegiatan Pertanian Keluarga Provinsi Sumatera Utara pada Kelompok Wanita Tani Sahabat Lokasi : Desa Bukit Tinggi Kec. Ulu Moro Kab. Nias Barat, Budidaya Hortikultura

No.	Komoditas Budidaya	Luasan (Ha)	Jadwal		Total Produksi (Ton)	Penjualan		Hasil Penjualan (Rp)	
			Tanam	Panen		Langsung (Ton)	Harga Jual (Rp/Kg)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9=(7*8)	
1	Kangkung	1	23/09/2020	04/11/2020	987		5.600	Rp5.527.200	
2	Bayam	1	23/09/2021	04/11/2021	453		4.800	Rp2.174.400	
3	Sawi	1	23/09/2022	04/11/2022	651		6.800	Rp4.426.800	
4	Sawi Pahit	0	0	0	0		0	Rp0	
5	Cabe	0	Dalam Proses Pengolahan Lahan						
Jumlah								<b>Rp12.128.400</b>	

Keterangan: \*) Hasil Panen Pertama

FOTO/DOKUMENTASI KEGIATAN KELOMPOK WANITA TANI SAHABAT

1. FOTO PENGOLAHAN LAHAN



2. FOTO PENANAMAN



3. FOTO PANEN



# Penanganan (Handling) Semen Beku : Salah Satu Kunci Utama Keberhasilan Layanan Inseminasi Buatan (IB)

Oleh: Arsat Indarto, Spt/ UPT. IB

Inseminasi buatan (IB) diperkenalkan pertama kali di Indonesia pada permulaan tahun 1950-an oleh Profesor B. Seit dari Denmark di Fakultas Kedokteran Hewan dan Lembaga Penelitian Peternakan Bogor. Dalam rangka Rencana Kesejahteraan Istimewa (RKI) pada tahun-tahun berikutnya didirikanlah stasiun inseminasi buatan di daerah-daerah terutama di Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali. Fakultas Kedokteran Hewan dan Lembaga Penelitian Peternakan dapat dikatakan berfungsi sebagai pusat IB yang melayani peternak di daerah Bogor dan sekitarnya. aktivitas dan pelayanan IB oleh stasiun-stasiun inseminasi tersebut bersifat hilang timbul dan mengurangi, kalau tidak menghilangkan kepercayaan rakyat terhadap keuntungan-keuntungan IB.

Kegiatan IB di Jawa Tengah mulai dilaksanakan pada tahun 1953 dan dilaksanakan oleh dua balai yaitu Balai Pembibitan Ternak di Mirit kabupaten Kebumen. Balai satu lagi ada di Sidomulyo, Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang. Tujuan kegiatan IB yang dilaksanakan oleh Balai Pembibitan Ternak Mirit adalah intensifikasi Ongolisasi dengan menggunakan pejantan Sumba Ongole (SO). Sedangkan kegiatan di Ungaran adalah menciptakan suatu tipe ternak serbaguna terutama peningkatan produksi susu dengan menggunakan pejantan Frisian Holstein (FH). Ternyata Balai Pembibitan Ternak Mirit tidak berhasil menjalankan fungsinya, sama seperti Balai Pembibitan ternak di daerah-daerah lainnya di

Indonesia. Yang tetap bertahan hanyalah Balai Pembibitan Ternak Ungaran yang pada tahun 1970 berubah nama menjadi Balai Inseminasi Buatan Ungaran.

Balai IB yang tertua di Indonesia dan masih bertahan sampai sekarang adalah Balai Inseminasi Buatan Ungaran, Jawa Tengah. Berdirinya Balai IB Ungaran ini menjadi cikal bakal perkembangan IB sampai ke daerah-daerah di Indonesia. Pada awalnya kegiatan pelayanan IB hanya berkisar di sekitar Ungaran, tetapi lambat laun perkembangan IB meliputi daerah-daerah di sepanjang jalur susu Semarang-Solo dan Tegal. Perkembangan IB yang pesat ini didukung oleh penggunaan semen beku, sehingga IB di Jawa Tengah tidak terbatas pada sapi perah tetapi juga sapi potong. Selanjutnya pada tahun 1969, IB mulai diperkenalkan ke daerah-daerah lain di Indonesia. Fakultas Kedokteran Hewan IPB melalui Departemen Fisiopatologi reproduksi telah mengintrodusir IB di daerah Pengalengan Bandung Selatan dengan "calf show" yang pertama kali dalam sejarah perkembangan IB di Indonesia.

Pemasukan semen beku ke Indonesia pada permulaan tahun 1973 telah membantu menggalakkan IB. semen beku telah digunakan dalam IB pada sapi perah maupun sapi potong. Dalam usaha mengintrodusir penggunaan semen beku dalam IB dan menyebarkan bibit-bibit unggul sapi potong